

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui bahasa, terjalin interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan Nurajijah (2024, hlm. 554) Bahasa merupakan suatu pelajaran yang sangat penting, maka dari itu seluruh mayoritas di seluruh sekolah atau perkuliahan memiliki pelajaran bahasa, yaitu bahasa Indonesia karena seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat berkomunikasi menggunakan bahasa. Dengan hal tersebut, bahasa dipahami sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Maka dari itu, guru Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan serta pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan Nurhayatin (2020, hlm. 525) mengatakan, “Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semestinya mampu menumbuhkan peserta didik dengan pengetahuan yang luas, kemampuan berbahasa berbahasa yang memadai, dan memiliki sikap positif terhadap Bahasa serta Sastra Indonesia.”

Berbahasa dengan baik dan benar berarti menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dengan hal tersebut keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain, hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 1) “Kompetensi berbahasa dalam bahasa Indonesia mencakup empat elemen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, Keempat elemen tersebut tidak bisa terpisahkan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”. Sehubungan dengan pendapat tersebut keterampilan membaca mempengaruhi keterampilan menulis pada peserta didik di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan membaca dan menulis menjadi kompetensi esensial yang saling berkaitan. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung mengalami hambatan dalam memahami struktur teks, mengembangkan gagasan, serta mengekspresikan ide secara tertulis.

“Hasil PISA 2022 menggambarkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks secara efektif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka.” (Kemendikbudristek, 2023), Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan literasi masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran, mengolah informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Rendahnya kemampuan literasi membaca tidak hanya berdampak pada kesulitan memahami teks bacaan, tetapi juga berimplikasi pada keterampilan berbahasa lainnya, terutama keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran di sekolah adalah keterampilan yang penting. Sejalan dengan pendapat Rustandi (Dalam yolanda, eka, 2021, hlm.1) yang menyatakan bahwa “Menulis merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran berbahasa”. Sejalan dengan penelitian Diana dan Alifa (2025, hlm.1), menjelaskan bahwa, ”Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena memiliki dampak yang sangat penting dalam kehidupan”. Berdasarkan pernyataan tersebut menulis merupakan aspek penting yang berdampak dalam kehidupan, karena menulis itu sering disebut sebagai proses pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan komunikasi, hal ini sejalan dengan pendapat Russell (2021, hlm. 48) menyampaikan, “Menulis adalah proses pembelajaran aktif yang dijadikan kunci untuk meningkatkan komunikasi (baik tertulis maupun lisan) dan berpikir, menulis adalah proses sosial dalam bentuk formal maupun informal, dan menulis adalah kegiatan utama (walaupun tidak eksklusif) dalam kegiatan sosial.” Sehubungan dengan pendapat tersebut, menulis menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran apapun terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal tersebut sejalan dengan pendapat Diena (Dalam Alifa, 2025, hlm.1) mengemukakan bahwa, “Dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya di sekolah, menulis menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Meskipun demikian, keterampilan

menulis sering dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayatin, dkk. (2021, hlm. 1), menjelaskan, “Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan paling kompleks dibandingkan aspek yang lain”. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyusun kata-kata dan menyalin sebuah kalimat, melainkan mencakup pengembangan dan ekspresi pikiran serta emosional dalam susunan tulisan yang terarah.

Namun, dalam faktanya peserta didik memiliki kesulitan dan ketidaksukaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis pada pembelajaran teks narasi. Trismanto (2020, hlm.3) menyatakan bahwa “Ketidaksukaan peserta didik dengan kegiatan menulis adalah karena adanya kekeliruan pemahaman esensi mengenai konsep menulis.” Hal ini bisa disebabkan karena minimnya minat baca peserta didik, lemahnya daya imajinasi, serta kurangnya pembiasaan dalam menuangkan ide kreatif. Adapun penelitian yang dilakukan Inggriyani dan Fazriyah (2017, hlm.107) menyatakan bahwa terdapat permasalahan, bahwasannya kegiatan menulis masih kurang diminati peserta didik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan pikirannya Ketika menulis teks narasi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai materi terutama pada pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi).

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, keterampilan menulis teks narasi (cerita imajinasi) perlu diimplementasikan oleh peserta didik SMP kelas VII karena telah menjadi salah satu kompetensi wajib dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teks narasi (cerita imajinasi) merupakan karya tulis yang disusun dengan alur cerita yang runtut, namun bersifat imajinatif dan khayalan. Meskipun termasuk ke dalam karangan fiksi, teks ini umumnya menggambarkan rangkaian peristiwa yang berkembang secara kronologis, mulai dari prolog hingga epilog. Cerita tersebut melalui tahapan alur yang jelas, seperti pengenalan, munculnya konflik, puncak permasalahan, hingga penyelesaian. Melalui pembelajaran materi ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan daya khayal dan imajinasinya untuk menuliskan sebuah cerita secara runtut dan kreatif.

Karena kebanyakan peserta didik berpikir menulis adalah sesuatu hal yang membosankan.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam pembelajaran menulis terutama dalam pembelajaran teks narasi (cerita imajinasi), peserta didik kesulitan dalam mencari ide/tema, mengembangkan alur dan menentukan latar, hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar. hal tersebut juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton dan keterbatasan media di sekolah, peserta didik belum diperbolehkan menggunakan gawai di kelas.

Dengan demikian penelitian ini menjadi penting karena salah satu model pembelajaran yang efektif yaitu *Visual Based Learning*. Rodger (dalam Jamal Raiyn, 2016, hlm.115) menyampaikan, “Pembelajaran *Visual* didefinisikan sebagai penyerapan informasi dari format visual, Peserta didik lebih memahami informasi di kelas ketika mereka melihatnya. Informasi visual disajikan dalam berbagai format, seperti gambar, bagan alir, diagram, video, simulasi, grafik, kartun, buku mewarnai, tayangan *slide/PowerPoint*, poster, film, permainan, dan kartu flash”. Sejalan dengan pendapat tersebut model *Visual Based Learning* memanfaatkan kekuatan otak peserta didik untuk memproses gambar dan simbol. Dengan menggunakan visual, peserta didik dapat membuat konsep yang rumit menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan hal ini, model pembelajaran *Visual Based Learning* diharapkan perlu dikonstruksi untuk mengoptimalkan efektivitas menulis, optimalisasi ini diharapkan mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik untuk berpikir kreatif.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran memegang sebagai elemen yang cukup penting sebagai salah satu komponen pembelajaran, tanpa adanya media proses komunikasi dalam pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Maka dari itu, media gambar berseri dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (Dalam Prassetia, 2023, hlm.4) “Gambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan”. Media gambar berseri ini dapat dibuat dengan

menggunakan *AI image generator*, Kecerdasan buatan (*AI*) merupakan teknologi dan informasi yang berkembang pesat dalam dunia Abad ke-21. “*AI* merujuk pada kemampuan komputer dan mesin untuk menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti halnya pengambilan keputusan, pemecahan masalah, pembelajaran, dan pengolahan bahasa alami” Asbara (Dalam Anugraheni, 2025, hlm. 29)”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sarnoto (Dalam Anugraheni, 2025, hlm. 29) menyatakan bahwa “Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai keunggulan, di antaranya adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar, mendukung pengembangan keterampilan belajar, serta memperluas cakupan materi pembelajaran”. Gambar berseri akan dihasilkan melalui teknologi *AI image Generator* tersebut untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini berpijak pada penelitian terdahulu sebagai landasan, yaitu oleh penelitian Citra Lestari pada tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Imajinatif Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif dengan Media Gambar Ilustrasi pada Peserta didik Kelas VII SMP Inovatif Alibda”. Menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan alur cerita, dan kurangnya motivasi dalam belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Febriani pada tahun 2021 dengan Judul penelitian “Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada kelas XII-OTP SMK Negeri 1 Portibi” menyatakan penggunaan gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan peserta didik. Dengan tingginya motivasi membuat peserta didik menjadi dampak positif dalam mengerjakan tugas-tugas. Yang ketiga Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Happy Anugraheni pada tahun 2025 dengan Judul “Pengaruh Metode Role Playing Berbantuan *Artificial Intelligence Image Generator* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar” menyatakan bahwa peserta didik saat ini sangat bergantung dengan teknologi, sehingga menurunkan motivasi belajar serta kurangnya kreativitas saat belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut mengenai rendahnya kemampuan menulis peserta didik pada teks narasi cerita imajinasi, maka

diperlukan adanya peran pendidik untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menjadi salah satu pengaruh yang baik terhadap kemampuan peserta didik, mengubah model pembelajaran di kelas merupakan satu alternatif dalam inovasi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas adalah model pembelajaran *Visual Based Learning* (VBL).

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil prapenelitian di SMP Negeri 29 Bandung, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Visual Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) Pada Murid Fase D”

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan penelitian ini akan menjelaskan permasalahan yang ada dengan mengidentifikasi secara rinci. Identifikasi masalah adalah titik pertemuan yang memperlihatkan ada suatu masalah, oleh sebab itu peneliti akan meninjau dari sisi bentuk keilmuan dari masalah yang didapat. Berdasarkan observasi, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran yang akan menjadi ketertarikan penulis untuk pengkajian lebih lanjut. Maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik, khususnya dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi), karena kesulitan dalam mengembangkan ide, gagasan, serta menyusun alur cerita yang runtut dan logis. (Inggriyani dan Fazriyah (2017, hlm.107))
2. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 29 Bandung, bahwa model dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih monoton dan kurang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak mampu menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam menulis.

3. Belum optimalnya pemanfaatan model pembelajaran berbasis *visual (Visual Based Learning)* yang dapat membantu peserta didik memahami konsep menulis melalui media gambar berseri secara lebih efektif dan interaktif.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, berbagai kendala menuntut adanya solusi. Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada, peneliti mengupayakan dengan penggunaan model *Visual Based Learning* berbantuan media gambar dengan harapan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) meningkat.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, maka selanjutnya membahas permasalahan bagaimana peneliti merancang penelitian yang efektif. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022, hlm. 35) “Rumusan masalah didefinisikan sebagai rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawabannya melalui pengumpulan data”. Rumusan masalah biasanya berkaitan erat dengan masalah, karena rumusan masalah muncul akibat adanya masalah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) di SMP Negeri 29 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam menulis teks narasi (cerita Imajinasi) ?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) dalam menggunakan Model *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri?
4. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) dalam menggunakan metode konvensional?

5. Efektifkah model *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri dibandingkan dengan metode konvensional dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk menetapkan capaian yang harus diharapkan. Sugiyono (2022, hlm. 48) mengatakan bahwa, “Tujuan penelitian berfungsi untuk membuktikan, menemukan, serta mengembangkan pemahaman”. Sehingga alur penelitian yang akan lebih terarah. Merujuk pada penjabaran sebelumnya, tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menguji kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan proses penerapan model pembelajaran *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada SMP Negeri 29 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi).
3. Untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri.
4. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks narasi (cerita imajinasi) pada kelas kontrol
5. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 29 Bandung dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi).

E. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya dalam kajian pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan memperkaya landasan teoretis mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis *Visual* yang dibantu oleh media gambar beeseeri dalam pengajaran menulis teks narasi (cerita imajinatif) kepada peserta didik fase D. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan, dan ilmu bagi pembaca terkait dunia Pendidikan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana baru melalui model pembelajaran berbasis visual berbantuan gambar berseri, yang menekankan peran pengalaman *Visual* dalam membantu peserta didik membangun ide, alur, dan struktur narasi secara kreatif, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan mengkaji model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk peserta didik yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, membangun motivasi belajar, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tek narasi (cerita imajinasi) yang dipelajari. Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan keterampilan menulis melalui pengalaman belajar menggunakan model *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peserta didik secara signifikan, yaitu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan

meningkatkan ketereampilan dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi). Maka, penelitian ini dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pendidik untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, dan membantu proses pembelajaran serta pengelolaan kelas. Berikut manfaat bagi pendidik :

- 1) Hasil penelitian ini mampu menghadirkan model pembelajaran alternatif, inovatif, dan kreatif dalam belajar mengajar
- 2) Dapat menghadirkan pengalaman belajar baru yang menarik, interaktif dan berpusat pada peserta didik dan meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat menjadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pengajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan pembaharuan dalam penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan yaitu, untuk memahami makna dari setiap istilah tercantum pada judul penelitian ini, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan suatu masalah yang akan dicapai. Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Visual Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) Pada Murid Fase D”. Judul tersebut akan dijelaskan untuk setiap istilah-istilah dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan adalah perbuatan yang dilakukan, tindakan, atau proses penerapan suatu teori atau metode kedalam praktik untuk mencapai tujuan dalam suatu kepentingan yang diinginkan oleh sekelompok orang.

2. Model *Visual Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan unsur visual (gambar, diagram, video, atau simbol visual lainnya) sebagai sarana utama untuk membantu peserta didik memahami konsep dan informasi. *Visual Based Learning* digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan ide, mengorganisasikan alur cerita, serta memvisualisasikan gagasan secara kreatif dalam menulis teks narasi (cerita imajinasi). Model ini bertujuan meningkatkan keterlibatan belajar dan daya imajinasi peserta didik melalui rangsangan visual.
3. Gambar berseri adalah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan sehingga membentuk alur cerita yang runtut. Dalam penelitian ini, media gambar berseri digunakan sebagai alat bantu visual yang mendukung agar peserta didik lebih mudah memahami struktur naratif dan termotivasi untuk menuangkan ide menjadi teks narasi (cerita imajinasi). Media ini berfungsi sebagai stimulus visual yang menuntun proses berpikir kreatif peserta didik.
4. Menulis Teks Narasi (Cerita Imajinasi) adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi dalam bentuk tulisan yang memiliki alur peristiwa berurutan, tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian. kemampuan menulis teks narasi diukur melalui kemampuan peserta didik dalam menghasilkan tulisan imajinatif yang runtut, kreatif, dan komunikatif. Dalam pembelajaran menulis teks narasi didik diajak untuk mengeksplorasi struktur dalam teks narasi (cerita imajinasi) seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Tujuannya untuk mengembangkan daya berfikir kritis dan kreatif serta meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
5. Metode konvensional merupakan pendekatan dalam pembelajaran, metode ini menekankan pendidik sebagai informasi dan peserta didik yang menerima informasi, dalam metode konvensional peserta didik cenderung pasif menerima informasi yang disampaikan pendidik tanpa banyak interaksi. metode konvensional biasanya menggunakan metode pengajaran ceramah, pendidik memberikan informasi melalui tulisan dan lisan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks narasi (cerita imajinasi) menggunakan model *Visual Based Learning* berbantuan media gambar berseri adalah pembelajaran yang berfokus pada keterampilan menulis peserta didik yang interaktif, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik, serta pembelajaran yang menyenangkan.

G. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini mengikuti ketentuan dan sistematika penulisan yang formal. Secara garis besar penulisan skripsi ini berpedoman buku panduan yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Skripsi mencakup bab I, bab II, bab III, bab IV, dan Bab V, Berikut akan dijelaskan.

1. Bab I adalah bagian awal yang berisi tentang hal-hal umum dan dasar dari kegiatan penelitian. Ini termasuk memaparan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penelitian dan penulisan skripsi.
2. Bab II menjadi dasar ilmiah, yang berfungsi sebagai fondasi, memuat teori-teori yang berkaitan. Seperti posisi kedudukan kurikulum merdeka, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, serta teori-teori yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga terdapat kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.
3. Bab III berisi metode penelitian dan menjelaskan rencana kegiatan penelitian. meliputi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, cara pengumpulan data dan alat penilaian, cara analisis data, dan tahapan penelitian.
4. Bab IV menyajikan isi penelitian dan temuan hasil penelitian. Bagian ini memuat deskripsi hasil penelitian dan temuan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijelaskan, terdiri dua bagian yaitu hasil analisis data pembahasan.
5. Bab V adalah bagian akhir yang berisi simpulan dan saran. Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah selesai dilakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran skripsi ini mempunyai lima bab, yaitu bab I mengenai pendahuluan, Bab 2 mengenai kajian teori dan kerangka

pemikiran, bab III metode dan desain penelitian, bab IV hasil dan pembahasan penelitian, bab v berisi simpulan dan saran.